DMDI
DEWAN MASJID DIGITAL INDONESIA
https://seruanmasjid.com

ISLAM SOLUSI,
BUKAN ANCAMAN

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ, نَحْمَدُهُ, وَنَسْتَعِينُهُ, وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا, وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ,
أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، شَهَادَةَ مَنْ
هُوَ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا.
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا محَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الْمُتَّصِفُ
بِالْمَكَارِمِ كِبَارًا وَصَبِيًّا.

اَللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلاً نَبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِيْنَ يُحْسِنُوْنَ إِسْلاَمَهُمْ وَلَمْ يَفْعَلُوْا شَيْئًا فَرِيًّا،

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ رَحِمَكُمُ اللهُ، أُوْصِيْنِيْ نَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ .

قَالَ اللهُ تَعَالَى :

وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لاَ تَعْلَمُونَ

…Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian. Boleh jadi pula kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui (TQS al-Baqarah [2]: 216).

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Tiada pesan mulia yang harus disampaikan berulang-ulang, itulah pesan takwa. Bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh, kapan pun dan di mana pun Anda berada. Taatilah perintah Allah. Tinggalkanlah larangan-Nya. Insyaallah, di sana ada kebaikan.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Orang yang bertakwa pasti tunduk dan patuh terhadap aturan Allah SWT. Mengalahkan hawa nafsunya dan menyingkirkan segala keberatan yang muncul dalam dirinya.

Maka, sangat aneh bila ada orang yang mengaku bertakwa tapi lancang dan menentang aturan ilahi. Merasa tahu hakikat yang baik dan yang buruk bagi manusia. Bahkan merasa lebih tahu dari Allah SWT. Lalu berani menyingkirkan petunjuk Allah SWT (Islam). Bahkan mengajak manusia lainnya untuk menyingkirkan Islam dari kehidupan mereka.

Bukankah hanya Allah sajalah Yang Mahatahu atas hakikat yang baik dan yang buruk untuk manusia? Sebaliknya, bukankah pandangan dan penilaian manusia sering salah? Acapkali manusia memandang sesuatu itu baik sehingga dia sukai, padahal sejatinya hal itu buruk bagi dirinya. Sebaliknya, manusia acapkali memandang sesuatu itu buruk sehingga dia benci, padahal hakikinya sesuatu itu justru baik bagi dirinya.

Allah SWT berfirman:

وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن
تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لاَ تَعْلَمُونَ

...Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian. Boleh jadi pula kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi

kalian. Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui (TQS al-Baqarah [2]: 216).

Terhadap ayat ini, Imam Ibnu Katsir dalam Tafsîr Ibni Katsîr juga menegaskan, "WalLâh ya'lamu wa antum lâ ta'lamûn bermakna: Dia Mahatahu atas akibat perkara kalian. Dia pun Mahatahu atas apa saja yang di dalamnya ada kebaikan bagi kalian di dunia dan akhirat. Karena itu penuhilah seruan-Nya dan patuhlah perintah-Nya supaya kalian mendapat petunjuk."

Dengan demikian apa saja yang Allah berikan untuk manusia di dunia ini—berupa syariah-Nya—pasti baik untuk manusia dan kehidupan. Manusia tinggal taat dan merealisasikan syariah itu di tengah-tengah kehidupan mereka.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Di saat umat Islam sedang berghairah mengamalkan Islam, muncul gagasan agar pelajaran agama dihilangkan dari mata ajaran di sekolah. Agama cukup diajarkan oleh orang tua masing-masing atau oleh guru agama di luar sekolah. Alasannya, jika agama diajarkan di sekolah maka siswa akan dibedakan ketika pelajaran agama. Dengan itu sekolah tanpa sadar telah menciptakan perpecahan. Pelajaran agama di sekolah juga dinilai menguatkan identitas agama. Menurut sang penggagas, jika agama dijadikan identitas maka ia akan menguatkan radikalisme, sementara radikalisme itu menjadi biang kehancuran negeri ini.

Dan kalau kita perhatikan, substansi gagasan itu tidak lain adalah sekularisme dan sekularisasi pendidikan khususnya. Seruan itu berusaha menempatkan agama sebagai urusan pribadi (privat dan personal). Seruan itu juga mengajak agar agama tidak diikutkan dalam kehidupan publik, termasuk harus disingkirkan dari kehidupan politik.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Seruan ini jelas tertolak dalam Islam. Mengapa? Justru kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk masuk ke dalam Islam secara kaffah, secara keseluruhan, secara total. Allah SWT pun memperingatkan kita agar tidak mengikuti langkah-langkah setan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلاَ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam secara total, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagi kalian (TQS al-Baqarah [2]: 208).

Seruan untuk menghapus pelajaran agama (Islam) dari kurikulum sekolah jelas merupakan bagian dari mengikuti langkah dan jalan setan. Pasalnya, itu artinya kita diseru untuk tidak masuk Islam secara kaffah. Jika seruan itu keluar dari orang kafir tentu wajar. Sebaliknya, tentu sangat aneh jika seruan itu keluar dari—atau didukung oleh—seorang Muslim.

Inilah proses deislamisasi yang mesti kita waspadai. Inilah ekspresi mereka yang mengidap islamophobia.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Belakangan Islam dituding sebagai biang persoalan. Pemicu radikalisme-lah, perpecahan-lah, intoleransi-lah dan sebagainya.

Padahal kita tahu, tudingan itu adalah cara pihak luar untuk menyudutkan Islam atau menghalangi geliat umat Islam dan kebangkitan. Mereka ingin kita kaum Muslim menjauhkan Islam dari kehidupan. Supaya apa? Agar Islam dan umat Islam tidak menghalangi-halangi agenda liberalisme dan penjajahan Barat. Itu persis seperti yang dulu dilakukan penjajah Belanda kepada kaum Muslim yang menentang penjajahan.

Ingatlah, Islam diturunkan oleh Allah bukan untuk membuat kerusakan. Perhatikan, justru kerusakan di negeri ini karena negeri ini menerapkan sistem selain Islam. Hasilnya? Allah sudah pastikan dalam firman-Nya:

﴿ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكاً وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴾

Siapa saja yang berpaling dari peringatan-Ku, sungguh bagi dia kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkan dia pada Hari Kiamat nanti dalam keadaan buta… (TQS Thaha [20]: 124).

Menurut Ibnu Katsir, makna, “berpaling dari peringatan-Ku” adalah menyalahi perintah-Ku dan apa saja yang Aku turunkan kepada Rasul-Ku, melupakannya dan mengambil petunjuk dari selainnya. (Ibnu Katsir, Tafsir al-Quran al-‘Azhim, V/323).

Walhasil, saatnya kita kembali kepada Islam. Jangan takut dicela oleh mereka yang tak suka. Ingatlah, setan sampai kapan pun tak ingin Islam menang dan berjaya.

[]

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِى الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيْهِ مِنَ
الآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ
العَلِيْمُ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا فَأسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلىَ إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَاِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى إلىَ رِضْوَانِهِ. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وِعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كِثيْرًا

أَمَّا بَعْدُ فَياَ اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُوااللهَ فِيْمَا أَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِملآ ئِكَتِهِ المسبحة بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى يآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ

وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ ٱلْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّٰهُمَّ عَنِ ٱلْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَٱلْمُؤْمِنَاتِ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَٱلْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآء مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ اللهُمَّ أَعِزَّ ٱلإِسْلاَمَ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَٱلْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ ٱلْمُوَحِّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱلْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ

اْلبُلْدَانِ اْلمسْلِمِيْنَ عامَّةً يَا رَبَّ اْلعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ اْلخَاسِرِيْنَ.

عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُنَا بِاْلعَدْلِ وَاْلإِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِي اْلقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ اْلفَحْشآءِ وَاْلمنْكَرِ وَاْلبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ اْلعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ